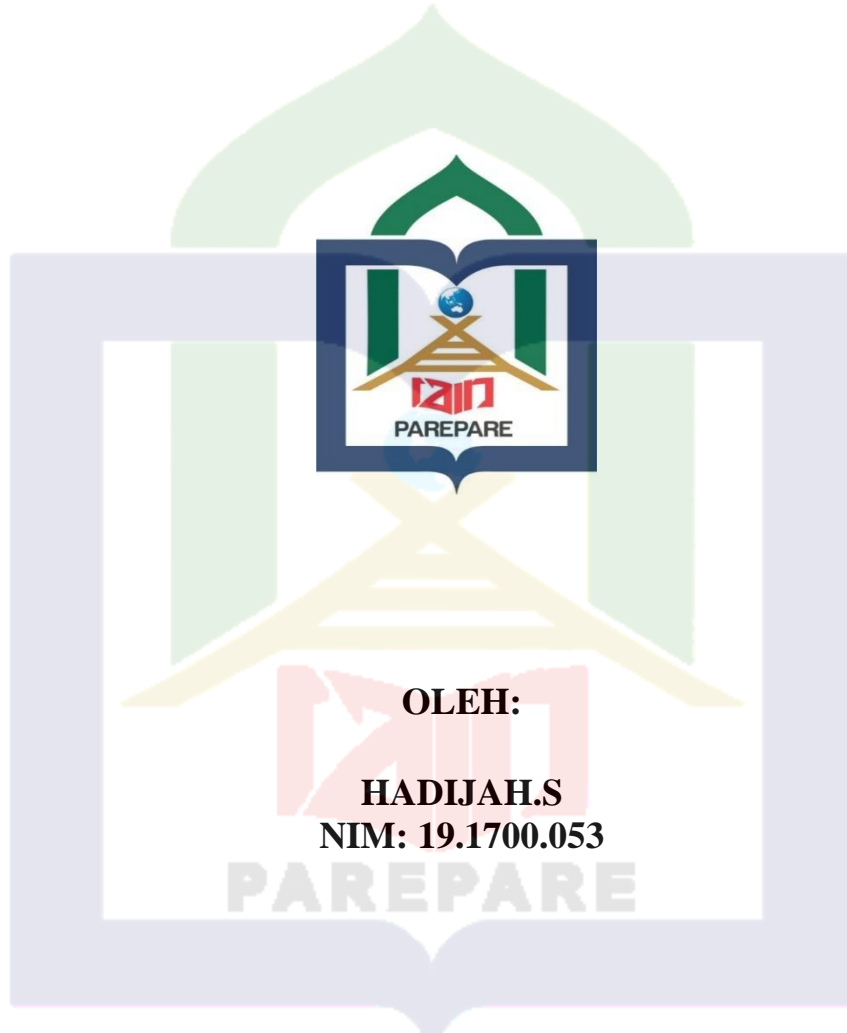


**SKRIPSI**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMPN 2 PAREPARE**



**OLEH:**

**HADIJAH.S**

**NIM: 19.1700.053**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMPN 2 PAREPARE**



**OLEH:**

**HADIJAH. S  
NIM : 19.1700.053**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program  
Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Hadijah. S

NIM : 19.1700.053

Program Studi : Tadris IPS

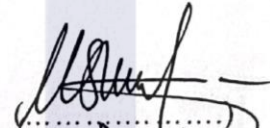
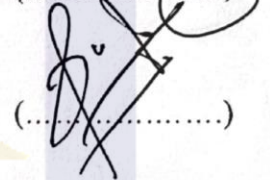
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4705 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.  
NIP : 197006272008011010

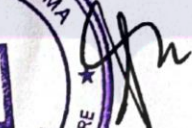
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I  
NIP : 197612302005012002

  
.....  
  
.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Hadijah. S

NIM : 19.1700.053

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

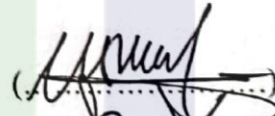
Dasar Penetapan Penguji : B.129/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh:

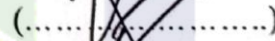
Dr. Usman, M.Ag.

(Ketua)

()

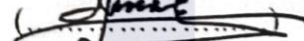
Dr. Ahdar, M.Pd.I

(Sekretaris)

()

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Anggota)

()

Dr. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sudirman (Alm) dan ibu Endeng (Almh) dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta kepada saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.

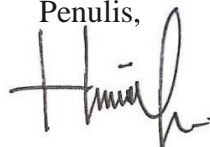
4. Ibu Prof. Dr. Hj.Hamdanah, M.Si. selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Dra. Nasriah B., M.Pd selaku kepala sekolah, beserta jajarannya terkhusus kepada ibu Masna, S.Pd, Ibu Harliah, S.Pd, ibu Mutmainna, S.Pd, ibu Syamsuriati Irma, S.Pd dan bapak Jasmin, S.Pd selaku guru IPS yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat–sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani suka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya angkatan tahun 2019 yang selama ini selalu bersama-sama menuntut ilmu dan berjuang dalam suka dan duka untuk meraih gelar S.Pd

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2024  
8 Rajab 1445 H

Penulis,



Hadijah.S

NIM : 19.1700.053

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

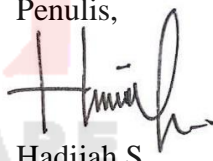
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah. S  
NIM : 19.1700.053  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19, November 2000  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2024  
8 Rajab 1445 H

Penulis,



Hadijah.S

NIM : 19.1700.053

## ABSTRAK

Hadijah.S .*Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 2 Parepare.* (dibimbing oleh bapak Usman dan ibu Ahdar).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran IPS di SMP negeri 2 Parepare, untuk mengetahui bagaimana penggunaan audio visual di SMP Negeri 2 Parepare, dan untuk mengetahui bagaimana problematika dalam menggunakan audio visual di SMP Negeri 2 Parepare. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang telah diajarkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru terhadap siswa yang merespon dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan proses pembelajaran yang di inginkan. 2)Penggunaan media audio visual di SMP Negeri 2 Parepare sangat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik sangat antusias saat menggunakan media karena peserta didik lebih senang dikarenakan media audio visual sangat menarik. 3)Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare, yaitu:a)guru tidak terlalu paham mengoperasikan media audio visual, b)guru merasakan kesusahan dalam pembuatan media audio visual, dan c)guru terkendala di sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

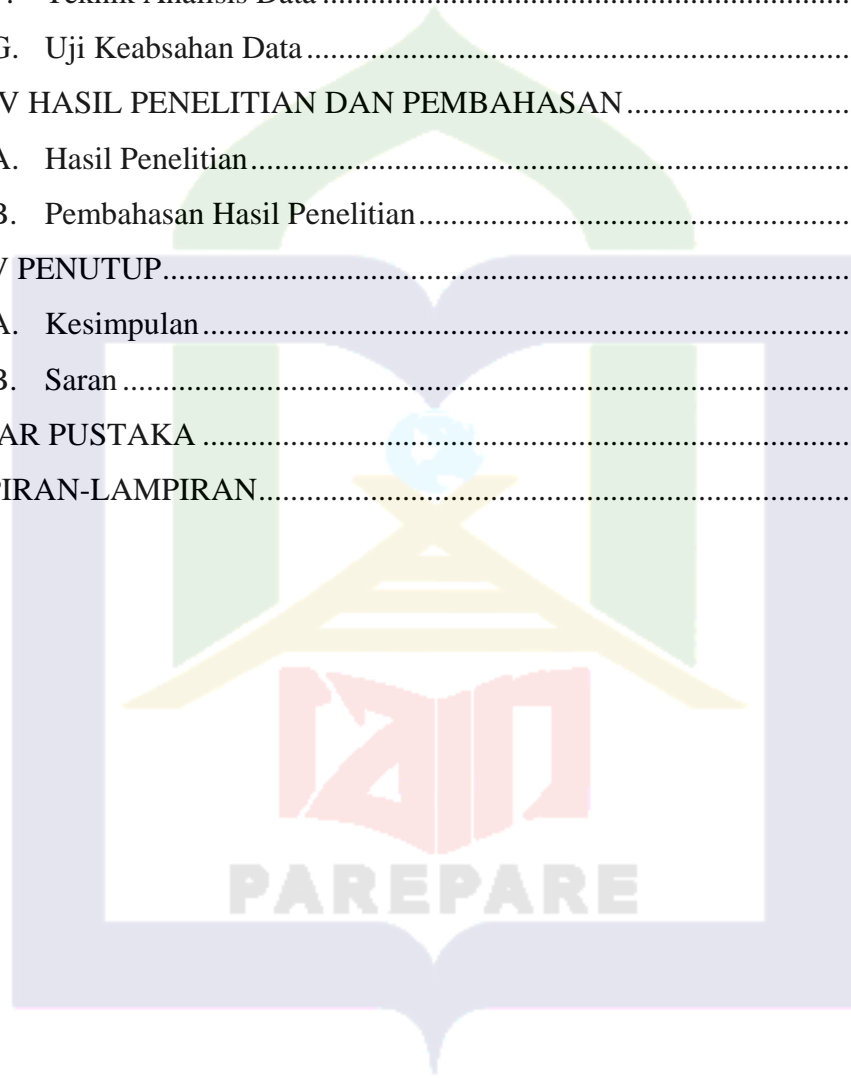
*Kata kunci: Problematika, media pembelajaran, audio visual dan pembelajaran IPS.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kenggunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PENELITIAN.....	7
A. Tinjauan Penelietian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Problematika Guru.....	10
2. Media Pembelajaran .....	19
3. Media Audio Visual .....	22
4. Pembelajaran IPS.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>



## DAFTAR TABEL

DAFTAR	NAMA TABEL	Halaman
Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu	8



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman wawancara	V
2	Tabulasi hasil wawancara	VII
3	SK Penetapan pembimbing	XVI
4	Undangan menguji proposal penelitian	XVII
5	Surat izin permohonan rekomendasi penelitian dari kampus	XVIII
6	Surat izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal kota Parepare	XIX
7	Surat keterangan telah melakukan penelitian	XX
8	Undangan menguji Skripsi	XXI
9	Dokumentasi	XXII
10	Biodata	XXV

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### i) Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلی اللہ علیہ وسلم = صلعم	
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah rangkaian kajian yang memungkinkan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menciptakan manusia yang pemikirannya semakin berisiko. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu jalur reguler menuju taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya pengajaran, tetapi juga merupakan proses menanamkan pengetahuan, mengubah nilai, membentuk kepribadian dan segala aspek yang mencakup. Oleh karena itu, mengajar lebih memperhatikan ahli-ahli pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.<sup>1</sup> Pendidikan ini tidak hanya sebagai upaya pemberian informasi saja, tetapi secara luas mencakup upaya mewujudkan aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk suatu cara hidup pribadi dan sosial yang memuaskan tingkat kematangan.

Untuk melaksanakan pendidikan, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam proses kegiatan belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

---

<sup>1</sup>Rahman, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8(2022).



Sebagaimana disampaikan oleh seorang pendidik, seperti pada Q.s An. Nisa/58:118

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan ( menyuruh kamu ) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menyampaikan amanat dan menetapkan perkara haruslah secara adil dan sesuai, begitu pula dalam hal pengajaran tentang bagaimana menyampaikan pembelajaran yang sebaik-baiknya kepada siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memberi motivasi dan komunikasi dengan siswa agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat di perlukan.<sup>3</sup> Media pembelajaran dapat disampaikan

<sup>2</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya. (n.d.).Bandung : CV PenerbitDiponegoro, Hal.118, 2005.

<sup>3</sup> Riskawati, “Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii Smp Negeri 26 Makassar”. (Skripsi Sarjana ; Fakultas seni dan desain: Makassar, 2020).

kepada siswa berupa alat dan bahan ajar, dan media pembelajaran juga merupakan cara memotivasi dan komunikasi dengan siswa tersebut agar mereka lebih aktif.

Secara umum, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, pemikiran, minat, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal mungkin. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik jika menggunakan media.<sup>4</sup> media pembelajaran ini dapat digunakan untuk merangsang perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran proses belajar mengajar tidak bisa terlaksana dengan baik.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Media dapat berupa media cetak seperti buku, brosur, dan handout; media grafis dan media pameran seperti diorama, model dan kit; gambar bergerak seperti film dan video; multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, dan audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Media pembelajaran segala sesuatu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Muhammad Ikhsan, dan Muhammad Syafiq Humaisi. 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu'. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. (2021).

<sup>5</sup>Desi Indriyani, dan Yanti Fitria, I.' Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. (2019).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat menjadikan pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah audio visual.

Menurut Fransiska pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>6</sup>

Dengan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat dan sebagaimana dengan tugas guru harus di tuntut kreatif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual yang mana akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS terpadu penggunaan media audio visual sangatlah diperlukan karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran Ilmu sosial lainnya yang dalam materinya memerlukan keterpaduan.

Pentingnya pemanfaatan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai, dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan

---

<sup>6</sup>Fransiska, "*Implementasi media audio visual dalam pembelajaran ips pada siswa kelas v sd negeri 39 talang baru kabupaten lebong*". (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu, 2020).

materi belajar, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan sosial.<sup>7</sup> Adapun media audio visual dipilih berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa konsep belajar pada dasarnya mengonstruksi lingkungannya. Sering kali kita jumpai, bahwa meskipun keberadaannya sangat penting, penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan banyak hal, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kemampuan guru dalam menggunakan media, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat gambaran berbagai macam permasalahan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 2 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik untuk dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare?
3. Bagaimana problematika guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMPN 2 Parepare?

---

<sup>7</sup>Muhammad Ikhsan, dan Muhammad Syafiq Humaisi. ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu’. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. (2021).

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Parepare.
2. Mengetahui penggunaan audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare
3. Mengetahui problematika guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMPN 2 Parepare

### **D. Kenggunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dan berguna untuk:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian memberikan sumbangan perbaikan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS dan masukan tentang pengembangan media audio visual.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan tujuan dari peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat.

## BAB II

### TINJAUAN PENELITIAN

#### A. Tinjauan Peneletian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan pada dasarnya berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan nantinya. Adapun hasil penelitian dari penelitian relevan yaitu, sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Jatu Kusuma Dewi, Dra.Lina Sinatra Wijaya,M.A, dan Anthony Y.M. Tumimomor.S.kom, dengan judul penelitian “Perancangan Media Belajar Menggunakan Audio Visual Untuk Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Ampel”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, sesuai dengan analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa menggunakan penerapan media pembelajaran Audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kategori sedang menjadi tinggi.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Maulidya Hazna, dengan judul “Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di MTS Yapi Pakem”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *Purposive Sampling* yaitu jenis dari sampel non probabilitas atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, hambatan yang terjadi oleh guru ketika menggunakan media audio visual terhadap beberapa sebab yaitu, kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam

---

<sup>8</sup> Dewi, J. K., Dra. Lina Sinatra Wijaya, M. ., dan Anthony Y.M Tumimomor, S.Kom., M. C. ‘Perancangan Media Belajar Menggunakan Audio Visual Untuk Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri Ampel’.World Health Organization, World Bank Group, OECD, July, 1–100. (2014).

mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dela Angreni Djabbar, dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dela Angreni Djabbar berfokus untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare berjalan dengan lancar dan memuaskan serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu**

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Perencanaan media belajar menggunakan audio visual untuk mata pelajaran IPS salam meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 1 Ampel.	Sama-sama membahas mengenai Audio Visual pada mata pelajaran IPS.	Pada penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti yaitu Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS sedangkan oleh peneliti sebelumnya Perencanaan media belajar menggunakan

<sup>9</sup>Hazna, M.” *Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Bebas Audio Visual Di MTS Yapi Pakem*”. (Skripsi Sarjana : Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta, 2020).

<sup>10</sup>Anggraini, D.” *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare*”, (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2021).

		audio visual untuk mata pelajaran IPS salam meningkatkan hasil belajar siswa
Hambatan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual Di MTS Yapi Pakem.	Persamaannya terletak pada menggunakan media pembelajaran.	Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu, pada peneliti sebelumnya membahas tentang Hambatan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual Di MTS Yapi Pakem., sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Pinrang.
Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare.	Terdapat persamaan mengenai media Audio Visual dalam pembelajaran IPS	Tujuan dari peneliti sebelumnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti memiliki tujuan untuk mengetahuiapamasalah yang di hadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran.



## B. Tinjauan Teori

### 1. Problematika Guru

#### a. Pengertian Problematika Guru

Problematika berasal dari kata Problem yang artinya sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa problematic adalah persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bias terpecahkan/permasalahan.<sup>11</sup> Problematika ini juga dapat diartikan sebagai masalah dimana masalah itu sendiri harus diselesaikan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan apa yang benar diharapkan untuk mencapai hasil tersebut.

Problematika guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada di sekolah.<sup>12</sup>

Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika guru dapat memenuhi aspek-aspek yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun problematika yang dihadapi oleh guru sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Efendi, S., Lubis, S. A., dan Nasution, W. N. 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan'. *Edu Riligia*, 2(2), 265–275. (2014).

<sup>12</sup> Sulton, M. S. B., dan Maunah, B. Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226–246. (2022).

a. Problematika Guru Internal.

1) Tingkat Kualitas Pedagogik.

Kualitas pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Dalam konteks ini, guru ideal adalah guru yang mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar dan mampu melaksanakan tindak lanjut. Maka dari itu seorang guru

Maka dari itu seorang guru harus bisa memiliki strategi belajar, karena strategi belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat seperti sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar seorang guru harus bisa mengetahui atau

mengidentifikasi karakteristik siswa dimana hal ini penting dalam menentukan strategi belajar yang baik.

2) Tingkat Profesionalisme.

Untuk memiliki kemampuan dan keahlian para guru dituntut meningkatkan ilmu pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer dan alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai struktur, konsep dan pola pikir sesuai keilmuan yang dimiliki dalam mendukung mata pelajaran yang diampu. seorang guru yang professional harus mampu menciptakan suasana kelas yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

3) Kelayakan Kompetensi Guru.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar. Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran.

Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi,

persiapan, menyampaikan, mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

**b. Problematika guru Ekternal**

1) Sarana Pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang efektif memberikan pengaruh yang banyak kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran meskipun media pembelajaran bukan merupakan satu-satunya faktor pendukung dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan mengenai materi. Akan tetapi jika guru tidak atau tanpa menggunakan media pembelajaran guru akan kesulitan untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswa akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Karakter Peserta Didik

Menguasai karakter siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu

strategi penting dalam pembelajaran. Guru perlu mengetahui karakter peserta didik yang beragam dalam satu kelas, bahkan dalam satu sekolah. Dengan memahami karakter peserta didik akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara umum dan tujuan pembelajaran khususnya. Karakter adalah sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter seorang peserta tidak dibawa sejak lahir. Karakter tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana peserta didik berada. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi banyak peserta didik dalam satu kelas. Peserta didik yang dihadapi oleh guru tersebut adalah individu-individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka datang dengan kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula.

Hal tersebutlah yang selama ini masih menjadi problem guru untuk menyukseskan proses belajar mengajar, karena guru harus memahami satu persatu peserta didik bagaimana cara peserta didik belajar. Padahal kita tahu bahwa guru tidak hanya mengajar pada satu kelas saja, sehingga guru butuh waktu lama untuk memahami karakter peserta didik.

Menurut Heriyansyah guru adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pemikiran masyarakat adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan baik di pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Ramli guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab secara keseluruhan di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki sehingga peserta didik mampu untuk mandiri dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Dapat

disimpulkan guru adalah sosok yang memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik moral siswa guru juga memiliki wewenang dan tanggungjawab secara keseluruhan dalam kelas dan di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>13</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi problematika guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya disekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada disekolah.

Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Tujuan Pembelajaran, dalam sebuah pembelajaran salah satu hal yang penting adalah menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik bisa mencapai atau memahami apa yang harus didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

2. Bahan ajar, merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan yang didesain atau dirancang secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tentunya seorang guru menyediakan

---

<sup>13</sup> Ahmad, Firdaus, dan Dea Mustika. "Problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2008-2014.

bahan atau materi yang berkaitan untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran dengan baik.

3. Proses Pembelajaran yang Diciptakan, Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi peserta didik penciptaan lingkungan belajar yang nyaman. Proses pembelajaran yang diciptakan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Beberapa pendapat dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

4. Alat untuk mengukur apakah tujuan sudah tercapai, Tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan kepada peserta didik 2019. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian dan pemberian tugas. Dan biasanya alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajarnya kemudian nanti dari situ baru bisa dilihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Kalau tidak tercapai maka guru akan lebih berusaha lagi dalam mengajar peserta didik sampai tujuan pembelajaran benar-benar tercapai sesuai.<sup>14</sup>

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

1. Factor guru

---

<sup>14</sup> Arjunanata, V., Kardi, K., Pratama, H., & Kurniawan, S. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Sma Bina Utama. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 77, (2021).

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas guru.

## 2. Factor siswa

Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

## 3. Factor lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal.<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>16</sup>Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan, pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif

---

<sup>15</sup> Junaedi, I. "Proses pembelajaran yang efektif". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25, (2019).

<sup>16</sup> Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran". *Palapa*, 7(1), 149–166. (2019).

mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur penilaian tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>17</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah ada suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Adapun tugas pokok dan fungsi guru yang tertera di UUD No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 yaitu:

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan bahan ajar ).
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan semester
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai anak didik
- g. Membuat alat peraga
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- i. Melaksanakan tugas tertentu
- j. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- k. Membuat catatan tentang hasil belajar anak didik
- l. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pembelajaran

---

<sup>17</sup> Hanafy, M. S. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran". *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. (2014).



m. Mengikuti semua kegiatan kedinasan<sup>18</sup>

Banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh guru mengakibatkan waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah harus efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan proses kegiatan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung yaitu:

1. Interaksi pembelajaran memiliki tujuan : untuk membantu anak mencapai perkembangan tertentu. Interaksi pembelajaran disadari untuk mencapai tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian peserta.
2. Ada suatu prosedur atau langkah-langkah yang telah direncanakan dan didesain untuk bisa mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur sistematis yang relevan.
3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
5. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing motivator, guru memberikan motivasi agar terjadi interaksi dan sebagai mediator dan proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> Adianti, T. N., et al., 'Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Taman Ayu)'. *Journal Pendas Scientific: Primary Education Journal*, 2(2), (2021).

6. Dalam interaksi pembelajaran membutuhkan disiplin, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.
7. Ada batasan waktu. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu, kapan tercapainya tujuan yang harus dicapai.

Unsur penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai ataukah tidak dapat dilihat melalui interaksi belajar mengajar<sup>19</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk kata " *medium*", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan.<sup>20</sup>

Media pembelajaran merupakan media yang kerap digunakan tidak saja pada tataran perusahaan nasional-multinasional. Media pembelajaran juga tidak hanya bertengger pada sekolah-sekolah bonafit dengan segala kemewahan fasilitasnya.

Media pembelajaran juga menerobos ruang-ruang sekolah yang masih tergolong memiliki beberapa media pembelajaran khususnya audio-visual yang sudah terealisasi selama ini.

---

<sup>19</sup> Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran". *Palapa*, 7(1), 149–166. (2019).

<sup>20</sup>Fransiska, "Implementasi media audio visual dalam pembelajaran ips pada siswa kelas v sd negeri 39 talang baru kabupaten lebong".(Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu, 2020).

Menurut para ahli, media adalah sumber pesandan penerima pesan. Berdasarkan uraian tentang media secara umum, definisi media dapat dirumuskan secara terpisah. Media pendidikan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk merencanakan penyaluran atau penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, apa yang digunakan mesti dapat merangsang pikirandalam rupa pemikiran kritis, emosi secara menyeluruh, perhatianmulti pihak,dan kemampuan memproses informasi secara holisitik atau dengan keterampilan pembelajar.

Media pembelajaran selalu terdiri dari atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/softwer). Demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>21</sup>

Media tersebut meliputi media berbasis visual (gambar, *chart*, grafik,transparansi, dan *slide*). Visualisasi pesan, informansi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi,

---

<sup>21</sup> Ahdar. "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial". *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(November), 287–302.(2018).

sementara grafik merupakan representasi simbol dan artistik sesuatu atau situasi.<sup>22</sup>

Media audio visual sangat berguna bagi peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat diciptakan dengan pengembangan ini, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran ke standar yang lebih baik. Selain itu, media juga dapat memberikan pengertian secara lebih jelas dengan menggambarkan hubungan dengan cara yang unik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Penggunaan media tidak nilai dari segi kecanggihannya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya membantu dalam rangka efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran. Karena penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media serta kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.

#### b. Macam-macam Media Pembelajaran

##### 1. Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Diliat dari sifat pesan yang diterimanya, media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio adalah bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, guman, musik, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Fransiska, "Implementasi media audio visual dalam pembelajaran ips pada siswa kelas v sd negeri 39 talang baru kabupaten lebong". (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu, 2020).

## 2. Media Visual

Media visual yaitu, media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

## 3. Audio Visual

Jika audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang audikatif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Dan media visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran ingatan. Maka audio visual adalah alat peraga yang bias ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsure suara dan gambar.

### 3. Media Audio Visual

#### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, audio juga dapat menampilkan pesan yang memotivasi.<sup>23</sup> Salah satu pekerjaan penting yang yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

---

<sup>23</sup> Fransiska, "Implementasi media audio visual dalam pembelajaran ips pada siswa kelas v sd negeri 39 talang baru kabupaten lebong".(Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu, 2020).

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan atau kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, ide dalam materi pembelajaran.

Menurut Arsyad pengajaran melalui audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor , tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual asalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>24</sup>

Media visual juga dikenal sebagai media yang dapat dilihat, karena orang menikmati media melalui matasebagai bagian dari panca indera. Media ini penulis lihat dapat dibagi menjadi dua jenis antara lain media visual yang tidak diproyeksikan/dimunculkan dan media yang diproyeksikan itu sendiri. Media visual yang tidak dimunculkan adalah media yang tidak memerlukan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak/soft. Termasuk dalam genre ini antara lain dalam bentuk gambar diam/statis, media grafis dalam rupagrafik, sketsa, poster, diagram, papan flanel, bagan, danjuga termasuk papan buletin.<sup>25</sup>

Media audio visual adalah bahan atau alat yang di pergunkan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Terkait dengan menyampaikan pengetahuan diperlukan

---

<sup>24</sup>Fransiska, "Implementasi media audio visual dalam pembelajaran ips pada siswa kelas v sd negeri 39 talang baru kabupaten lebong".(Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu, 2020).

<sup>25</sup>Nopitri, Roma, dan Sri Irdayani. "Problematika Guru Dalam Media Pembelajaran Audio-Visual Di SMA NEGERI 4 Palangka Raya." *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1.3 1-13. (2023).

adanya pemahaman konsep dan pemecahan masalah dari siswa. Penggunaan audio visual lebih menarik perhatian para peserta didik dan mempermudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh gurunya. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu menjadi solusi bagi jalannya proses pembelajaran. Karena tujuan digunakannya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya.

Secara umum media mempunyai manfaat :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar di dapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya gur menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisive.
- g. Menampilkan obejek yang terlalu besar seperti kapal laut, pesawat terbang, pasar, kendit dan sebagainya.
- h. Kontribusi media dalam proses pembelajaran
  - Pembelajaran dapat lebih menarik
  - Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
  - Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
  - Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.<sup>26</sup>

Adapun macam-macam Media Audio Visual

Media ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.<sup>27</sup>

#### b. Kekurangan Media Audio Visual

Kekurangan dari media audio visual ini adalah, karena medianya menggunakan suara serta diiringi dengan bahasa dan ekspresi. Sehingga mungkin hanya bisa dipahami oleh seseorang yang memiliki taraf penguasaan yang baik, dalam memahami apa yang telah mereka lihat dan dengar. Kita menegaskan kembali bahwa media audio visual ini bukan hanya melibatkan penglihatan jad peserta didik dituntut untuk bisa menguraikan apa yang mereka lihat dan dengar dari materi yang disampaikan oleh seorang guru melalui media audio visual tersebut. Karena terjadi demikian maka penyajian dari materi yang menggunakan media audio visual ini dapat menimbulkan berbalisme bagi yang menyimaknya. Dan mungkin dapat menimbulkan berbalisme bagi yang menyimaknya.<sup>28</sup>

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

<sup>26</sup> Hafid, H. A. “ Sumber dan Media Pembelajaran”. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id, (2011).

<sup>27</sup> Ari Hastuti, Y. B. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota Bekasi”. *Ari. Ii*(2), 33–38.(2014).

<sup>28</sup>Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, T., Setiawan, U., Studi, P., Agama, P., Studi, P., Agama, P., Studi, P., Agama, P., Studi, P., & Agama, P. 'Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media'. 3(2), 81–87.(2022).



- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pengalaman masing-masing individu beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar dialami oleh peserta didik di dalam kelas, seperti objek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistik.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>29</sup>

Prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan dalam penggunaan media pada setiap belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk pembelajaran peserta didik, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

---

<sup>29</sup> Anggraini, D." *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare*", (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2021).

- a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kehasan dan kekompleksan masing-masing . media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan peserta didik memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik akan sulit memahai pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Dengan demikian sebaliknya, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya berbeda.
- d. Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.

Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media kompleks terutama media-media muktahir seperti media computer dan media elektronik memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan menolong proses pembelajaran tanpa kemampuan khusus dalam mengoperasikannya<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Usman, M. Basyirudin Asnawir, “ Media Pembelajaran’ , (Jakarta: Ciputat Press. 2012), h. 8

Media audio visual memiliki banyak macam, dari berbagai macam inilah membantu guru dan peserta didik untuk memahami materi-materi pembelajaran.

### 1. Film

Film merupakan rangkaian berbagai gambar yang di proyeksikan ke layar sehingga timbul adanya gerakan secara normal. Film menjadikan rangkaian gambar yang tadinya diam menjadi berkesan lebih hidup dan nyata karena adanya pergerakan yang ditimbulkan. Film merupakan salah satu media yang menyajikan audio, visual dan gerak sehingga mampu memberikan kesan yang mendalam dan memiliki daya tarik serta bersifat menyenangkan. Dalam proses pembelajaran film disajikan sebagai media mengajar, diperuntukkan agar peserta didik dapat mengambil pesan dari alur cerita sesuai tema dan subjek pembelajaran. Penggunaan media film dalam menyampaikan materi lebih menarik perhatian peserta didik, karena mereka lebih muda memahami dan mengambil pesan dan kesan yang terkandung dalam film yang ditonton. Jenis film yang bisa dipilih sesuai dengan keinginan pun juga memudahkan guru agar menambah motivasi peserta didik.

Penggunaan media film sebagai penyampain materi memiliki kelebihan yang sama-sama dirasakan, film sangat efektif untuk menerangkan sebuah proses, efisien tepat dan waktu, dirasa lebih realistis serta dapat dilihat secara berulang bahkan bisa dijeda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Film juga lebih memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik yang menonton. Tidak hanya itu film mampu memberikan hiburan tersendiri sehingga sangat cocok untuk menghilangkan rasa bosan ketika belajar.

### 2. Video

Penyampaian materi melalui video sudah sangat familiar karena sering digunakan oleh guru. Video merupakan salah satu media berjenis audio visual karena mampu menampilkan gambar, suara, dan juga gerak. Video adalah media yang mampu mengemas segala kejadian secara praktis namun tetap mampu menghadirkan

suasana yang nyata. Contohnya ketika guru harus menyampaikan materi mengenai kegiatan ekonomi dimana guru harus menampilkan berupa video yang sedang masyarakat yang melakukan kegiatan seperti membeli, menjual, dan investasi. guru juga dapat mempersiapkan video penyampaian materi jauh-jauh hari untuk melakukan proses persiapan hingga jadwal pembelajaran tiba. Dalam kata lain guru bisa lebih totalitas dalam penyampaian materi<sup>31</sup>

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pengalaman masing-masing individu beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar dialami oleh peserta didik di dalam kelas, seperti objek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistik.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

---

<sup>31</sup> Dasar, D. I. S. (n.d.). *Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring*. 284–304.

Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak

#### 4. Pembelajaran IPS

##### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang memiliki bahan pendidikan dari berbagai disiplin ilmu sosial humanity( ilmu pendidikan dan sejarah ) yang berorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis. Ipsjuga dapat dikatakan sebagai perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sosial sehingga dalam mata pelajaran IPS tersebut menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.Social studies merupakan kajian terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan.Di dalam sekolah IPS menyediakan kajian terkordinasi dan sistematis dengan mengambil dari disiplin-disiplin antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata dilingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat.<sup>32</sup>

Menurut A. Kosasik Djahiri, IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial. Dan adapun menurut Ischak, S.U, IPS adalah bidang sudy yang mempelajari, menelaah,

---

<sup>32</sup> Ani Rosidah, M. P. (n.d.). *Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual* 121. 2.

menganalisis gejala atau masalah sosial masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.<sup>33</sup>

IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. IPS merupakan kajian terkait dengan kehidupan social kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku social. IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pribadi warga Negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan system pendidikan social pada jalur pendidikan sekolah.

Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integrative, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun social.<sup>34</sup>

#### b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri atau masyarakat.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan, pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan

---

<sup>33</sup> Anshori, S. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76. (2014).

<sup>34</sup> Hinton, J. "Talking with People about to Die". *British Medical Journal*, 3(5922), 25–27. (1974).

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur penilaian tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>35</sup>

### c. Karakteristik pendidikan IPS

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.<sup>36</sup>

Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handpone* dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya. Dengan demikian arus

---

<sup>35</sup> Hanafy, M. S. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran". *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79, (2014).

<sup>36</sup>Endayani, H. "Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS Henni Endayani". *Ittihad*, II(2), 117–127. (2018).

komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya . Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia

Karakteristik pembelajaran IPS memiliki ciri khas tertentu, karakteristik tersebut antara lain

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur pembelajaran seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, hukum politik kewarga negaraan bahkan juga humanoria dan agama.
2. Standar kompetensi IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan.
3. Standar kompetensii IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidispiner
4. Standar kompetensi menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses serta masalah sosial dan upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar kompetensi IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Menurut kurikulum“pengetahuan sosial itu adalah suatu bahan adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu



sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya, maka ilmu pengetahuan sosial mempunyai tugas mulia yang mampu mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia adalah misi mulia ilmu sosial, yang merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial.

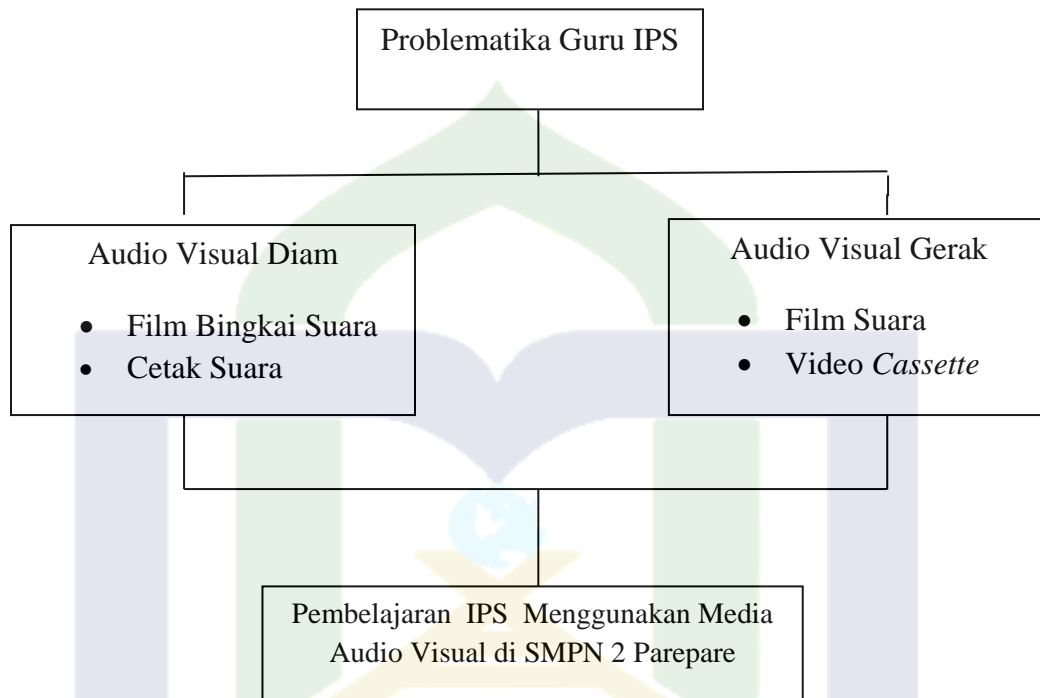
Adapun ruang lingkup IPS terdiri dari beberapa aspek yakni :

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan social, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa
- c. Ditinjau dari tingkatnya meliputi tingkat lokal, regional dan global
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik. Proses tersebut di pengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitar dimana gambaran ini membahas tentang Probematika Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata

Pelajaran IPS di SMPN 3 Pinrang, dapat mempermudah peneliti ini membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Dalam tradisi kualitatif, proses penelitiannya tidak sederhana. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berfikir kritis-ilmiah, yaitu proses berfikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Hasil pengamatan ini merupakan temuan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi.<sup>37</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu di UPTD SMP Negeri 2 Parepare yang berlokasi di Jl. Lahalede No 84, Lakessi, Kec.Soreang Kota Parepare.

---

<sup>37</sup>Olsson, J.'*Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*'. Journal (1),305. (2008).

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap “Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare “. Menjadi pokok bahasan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan mendapatkan informasi yang jelas, maka penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar kurang lebih 2 bulan lamanya.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan penelitian ini pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS Di SMPN 2 Parepare.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Mengenai jenis data dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya sehingga tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistic pada penelitian ini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- Data Primer ( Primary Data )

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari SMPN 2 Parepare.

- Data Sekunder ( Secondary Data )

Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya. Baik itu buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas, catatan, data-data peserta didik yang berada di SMPN 2 Parepare.<sup>38</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Salah satu cara penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang lengkap dari responden atau alat untuk membantu peneliti dalam memperoleh data adalah melalui penggunaan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan, tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah fenomena yang diamati. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang digunakan guru dalam problematika Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu pengumpulan data yang menggunakan percakapan atau tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data. Responden atau informan diwawancarai langsung oleh peneliti, yang kemudian mengajukan

---

<sup>38</sup>Syafrizal Helmi, M. S., & Lutfi. "Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis". In *Edisi ke 3*, (2014).

pertanyaan kepada mereka untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan di UPTD SMPN 2 Parepare.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto, atau sebagainya. Dokumentasi tersebut berupa profil sekolah seperti visi dan misi, dan dokumentasi pendukung lainnya.<sup>39</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah mengumpulkan data karena temuan substantif dan formal akan diperoleh dari analisis ini, analisis data sangat penting untuk penelitian. Prosedur analisis data dilakukan secara metodis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Tahapan reduksi dilakukan untuk mengkaji data secara keseluruhan yang dihimpun di lapangan, yaitu mengenai problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>39</sup>Rama.(2016). *teknik pengumpulan data*. Jakarta: 2016

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang diterima terkait Problematika Guru dalam menggunakan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Pada tahap ini, dilakukan untuk menarik kesimpulan dari semua informasi atau data yang telah dikumpulkan atau telah di peroleh mengenai problematika Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS.<sup>40</sup>

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dapat dilaksanakan yaitu :

---

<sup>40</sup>Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. (2019).

## 1. Uji Kredibilitas (Credibility )

Credibility (Kredibilitas) disebut vasilitas internal. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dimana peneliti kembali melakukan pengamatan wawancara lagi bersama informan yang sudah ditemui sebelumnya ataupun informan baru yang ada dilokasi peneliti. Pengamatan ini dilakukan sampai peneliti menemukan data atau jawaban yang sudah cukup dengan jawaban permasalahan peneliti ingin selesaikan.

### b. Meningkatkan ketekunan

Yaitu penulis melakukan pengamatan dengan sangat teliti dan berkesinambungan, tujuannya untuk mendapatkan kejelasan data yang lebih akurat sehingga peristiwa akan terekam secara absolut dan sistematis.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengecekan data yang menggabungkan dari beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data. Ada 3 (tiga) jenis triangulasi yaitu :



### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis dan menggali kebenaran dari sumber yang berbeda sehingga akan menghasilkan bukti nyata.

### 2) Triangulasi teknik

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi atau siang hari pada saat narasumber masih segar, mood narasumber saat itu baik, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

### 3) Triangulasi waktu

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### d. Member check

Yaitu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada informan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan yang didapatkan dari sumber data atau tidak. Jika sesuai maka data tersebut sudah valid, namun jika belum sesuai maka perlu dilakukan diskusi dengan informan.

## 2. Uji Dependabilitas ( Dependability )

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

## 3. Uji Konfirmabilitas ( confirmability )

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup>Mekarisce, A. A. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. (2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Deskripsi data membahas tentang peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan objek yang telah diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Parepare. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Untuk mengumpulkan data sebanyakbanyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data kualitatif yaitu metode observasi atau pengamatan. Penelitian dalam hal ini mengamati objek yang diteliti mengenai problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare.

Adapun tahapan selanjutnya yaitu tahapan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informal untuk menggali informasi terkait dengan problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare. Dan tahapan terakhir yaitu tahapan dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan dan dokumen-dokumen.

Peneliti mendapatkan respon yang baik dari SMPN 2 Parepare. Adapun informan dalam penelitian ini yakni seluruh guru IPS di SMPN 2 Parepare. Terdapat 5 guru yang dijadikan informan yaitu ibu Masna. S.Pd, Ibu Mutmainnah. S.Pd, Ibu Harliah. S.Pd, Ibu Syamsuriati Irma, S.Pd dan bapak jasmin. S.Pd. hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara sehingga peneliti

dapat mendeskripsikan hasil penelitian, berdasarkan rumusan masalah terkait dengan problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual .

### **1. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Masna, S,Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

*“ Menurut saya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, saya memberi materi pada siswa kemudian memberikan tugas kiranya proses pembelajaran berjalan dengan lancar”.*<sup>42</sup>

Bisa dilihat dalam proses pembelajaran pada saat pemaparan materi yang ada di mata pelajaran IPS guru memberikan sebuah materi kepada siswa yang tentunya akan membuat proses suatu pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat membuahkan hasil yang baik.

Dalam hal ini menurut ibu Harliah, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“Selama saya menjadi guru ips, tergantung dari media yang tersedia, misalnya medianya itu ada kemudian perangkatnya juga ada sekira proses pembelajaran selalu lancar dan aman, dan peserta didik juga*

---

<sup>42</sup> Masna, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023.

*senang dengan pembelajaran IPS disebabkan karena pembelajaran IPS itu mencakup dengan kehidupan social*.<sup>43</sup>

Hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan lancar karena peserta didik juga senang disebabkan pembelajaran IPS mencakup kehidupan social. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap social terhadap peserta didik.

Dalam hal ini menurut ibu Mutmainna, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ Proses pembelajaran IPS menurut saya pribadi adalah pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimana siswa dapat mengaitkan pembelajaran yang telah di ajarkan kedalam kehidupan sehari-harinya dan tentunya Alhamdulillah berjalan dengan lancar ”*.<sup>44</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Mutmainna. S.Pd dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS smp Negeri 2 Parepare sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dimana mata pelajaran yang di ajarkan terkait dengan materi seperti kontak social dan komunikasi yang telah di ajarkan pada materi interaksi social.

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi social yang terjalin. Guru SMP negeri 2 parepare sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui interaksi belajar mengajar.

---

<sup>43</sup> Harliah, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023.

<sup>44</sup> Mutmainna, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 17 November 2023.

Dalam hal ini menurut ibu Syamsuriati Irma, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ proses pembelajaran IPS menurut pandangan saya berjalan dengan baik dan lancar yang bermanfaat bagi kehidupan baik sekarang, maupun masa depannya bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari”*.<sup>45</sup>

Bisa dilihat bahwasannya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar bukan hanya di masa sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini menurut bapak Jasmin, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ proses pembelajaran IPS terutama di SMP Negeri 2 berjalan dengan baik, lancar, tanpa kendala yang begitu berat, disebabkan juga peran siswa antusias dalam pembelajaran IPS”*.<sup>46</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan lancar begitupun dengan peserta didik mereka sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan, pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Belajar dan

---

<sup>45</sup> Syamsuriati Irma, S.Pd , wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023.

<sup>46</sup> Jasmin, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 18 November 2023.

pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur penilaian tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

## **2. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare**

Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, variatif dan lebih kreatif, karena adanya sebuah alat yang menghantarkan materi kepada siswa agar lebih menarik, sehingga media pembelajaran tersebut dapat disebut sebagai salah satu factor yang dapat menciptakan motivasi belajar pada siswa. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Jenis media sangatlah banyak, untuk itu para pendidik perlu menentukan media pembelajaran mana yang cocok untuk diguna kan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran akan memberi kesempatan dan kemampuan para guru maupun siswa untuk berkreasi menciptakan media dan akan memberi kesan tersendiri terutama para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa mudah mencerna konsep yang diterimahnya. Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih sistematis, teratur dan dipersiapkan secara lebih baik oleh guru.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Masna, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ pada saat proses pembelajaran, saya sebagai guru membagi siswa berkelompok agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang terlihat lebih suka dengan menggunakan gambar saya memberikan bahan ajarnya agar lebih mudah mereka pahami”*.<sup>47</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan, Ibu Masna, S.Pd sebagai tenaga pendidik membagi siswa berkelompok dan memberikan bahan ajar berupa gambar atau video agar siswa mudah dalam memahami materinya.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Harliah, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan dalam hal ini :

*“selama kita mau menggunakan media Insyallah proses pembelajaran berjalan dengan lancar, misalnya kita terapkan materi tersebut, anak-anak juga cepat paham”*.<sup>48</sup>

Penggunaan media audio visual pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat siswa lebih tertarik untuk belajar di karenakan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan media audio visual karena pada umumnya hanya ada beberapa saja yang menggunakan media audio visual tersebut.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Mutmainna, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“saat menggunakan media pembelajaran Audio visual siswa terlihat lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa terhadap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung”*.<sup>49</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Mutmainna, S.Pd berjalan dengan lancar dengan menggunakan media audio visual yang dapat menarik perhatian siswa, agar

<sup>47</sup> Masna, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023

<sup>48</sup> Harliah, S.Pd Guru IPS , wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023.

<sup>49</sup> Mutmainna, S,Pd Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 17 November 2023.



lebih mudah memahami materi pembelajaran. Supaya siswa lebih tertarik untuk belajar guru sebaiknya memberikan pembelajaran pada siswa menggunakan media audio visual.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar..

Dalam hal ini menurut ibu Syamsuriati Irma, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“Ya jadi, proses penggunaannya sangat menarik, senang dan bisa membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.*<sup>50</sup>

Proses belajar mengajar di Sekolah SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan baik dikarenakan para siswa tertarik belajar menggunakan media audio visual yang telah guru terapkan. Oleh karena itu siswa juga tidak bosan dengan model pembelajaran audio visual disebabkan karena membuat siswa mudah memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam hal ini menurut bapak Jasmin, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan, karena kebanyakan siswa lebih gemar melihat berupa gambar dibandingkan mendengarkan kita yang hanya menjelaskan didepan mereka”.*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan audio visual sangatlah penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran di Sekolah

---

<sup>50</sup> Syamsuriati Irma, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 17 November 2023.

SMP Negeri 2 Parepare untuk menumbuh semangat siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangat menyenangkan.

### 3. Problematika guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMPN 2 Parepare

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Masalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya suatu tujuan tertentu. Secara umum, suatu masalah dapat didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Media audio visual merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pesan yang akan dapat di terima oleh siswa, baik berupa bahan ajar dan isi materi yang disajikan menggunakan alat audio visual. Selain itu media pembelajaran juga dapat memancing interaksi peserta didik lebih aktif dan efektif.

Dalam hal ini menurut ibu Masna, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ dalam proses pembelajaran saya pernah menggunakan media audio visual tetapi dalam pelaksanaannya saya kurang pandai dalam mengoperasikannya sehingga materi yang saya sampaikan menjadi kurang efektif. Karena itu saya kemudian lebih suka menggunakan media dalam bentuk cetak”.*<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ibu Masna, S.Pd saat mengoperasikan media audio visual kurang efektif karena pada saat menggunakan media audio visual beliau kurang paham mengenai tata cara

---

<sup>51</sup> Masna, S.Pd. Guru IPS , wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023.

penggunaan atau pengaplikasiannya terhadap peserta didik. Maka dari itu pada saat pembelajaran IPS setiap harinya beliau menggunakan media dalam bentuk cetak.

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar, pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan belajar yang terdapat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya., pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran

Dalam hal ini menurut ibu Harliah, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“sedikit rumit dalam pembuatan media sehingga menjadi kekurangan bagi saya dalam menggunakan media audio visual”.*<sup>52</sup>

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang di peroleh sebelumnya, sehingga apa saja yang di berikan betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam hal ini menurut ibu Mutmainna, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“untuk media sebenarnya bisa di usahakan, namun kita terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana tidak mendukung”.*<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Harliah, S.Pd, Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 15 November 2023

<sup>53</sup> Mutmainna, S.Pd Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 17 November 2023.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Parepare tidak memadai oleh karena itu, guru tidak menerapkan terus menerus untuk memakai media audio visual sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sarana dan prasarana tersebut tidak hanya yang berkaitan dengan guru, namun juga yang berkaitan dengan siswa. Dengan kata lain, baik guru ataupun siswa haruslah sama-sama memiliki sarana yang bersangkutan.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses mengajar.

Dalam hal ini menurut ibu Syamsuriati Irma, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

*“ saya pernah menggunakan media audio visual tetapi ketergantungan pada jaringan internet dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung ”.*<sup>54</sup>

Peran media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. tetapi masih dapat dijumpai beberapa permasalahan ataupun kendala dalam pemanfaatan media berbasis audio visual seperti kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena penyajian materi bisa di ganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa

---

<sup>54</sup> Syamsuriati Irma, S.Pd . Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 17 November 2023.

dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar.

Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare, media audio visual sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Didalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS banyak sekali ragam bentuk media audio visual yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini menurut bapak jasmin, S.Pd selaku guru SMPN 2 Parepare menyatakan bahwa :

*“siswa tidak mau lagi mencatat hanya fokus pada tampilan layar yang dapat menyebabkan kurangnya catatan pada siswa, serta kurangnya fasilitas yang memadai”*.<sup>55</sup>

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, dengan adanya media audio visual maka dapat mendorong siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran IPS sudah tumbuh pada diri peserta didik maka mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru.

---

<sup>55</sup> Jasmin, S.Pd. Guru IPS, wawancara di SMPN 2 Parepare tanggal 18 November 2023.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan dari penelitian yang akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada, yang sesuai dengan judul penelitian “Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare”. Pada bagian ini akan membahas 3 fokus penelitian. Pertama bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare. Kedua bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare. Dan yang ke tiga bagaimana problematika guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMPN 2 Parepare.

### **1. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama disekolah. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Proses perkembangan dan pengembangan manusia di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, karena seorang pendidik akan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik. Penimngkatan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun ekstren sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya

kondisi sosio emosional.<sup>56</sup> Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tapi juga diuntut bisa mememanajemenkan kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik.

Proses pembelajaran IPS di sekolah SMPN 2 Parepare berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru terhadap siswa yang merespon baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPS mampu membentuk sikap siswa SMP Negeri 2 parepare menjadi lebih aktif, memiliki sikap social yang baik, saling menghargai dalam kehidupan social. Peserta didik dapat mengenal hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan social.

## **2. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare**

Perlu di ingat bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah di tentukan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan dasar acuan untuk mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Media pelajaran yang mana sesuai yang akan di gunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam

---

<sup>56</sup> Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. “ Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah”. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308, (2020).

pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru juga tidak bisa menggunakan video asal-asalan.

Penggunaan media didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan belajar perestasi belajar siswa. Keterbatasan media pembelajaran dan lemahnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran membuat penerapan metode yang paling sering digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, variatif dan lebih kreatif, karena adanya sebuah alat yang menghantarkan materi kepada siswa agar lebih menarik, sehingga media pembelajaran tersebut dapat disebut sebagai salah satu factor yang dapat menciptakan motivasi belajar pada siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran akan memberi kesempatan dan kemampuan para guru maupun siswa untuk berkreasi menciptakan media dan akan memberi kesan tersendiri terutama para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa mudah mencerna konsep yang diterimahnya. Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih sistematis, teratur dan dipersiapkan secara lebih baik oleh guru<sup>57</sup>

Media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena mampu mewakili keberadaan pengajar, membantu merangkum materi pembelajaran yang kompleks, meningkatkan efektivitas pesan yang diterima pembelajar, serta membantu mengurangi

---

<sup>57</sup> Munisah Eny." Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar". *Jurnal Elsa, Volume 18, Nomor 1, April 2020.*



kejuhan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pelajaran. Misalnya, dengan memperlihatkan gambar-gambar yang menggambarkan suatu peristiwa, seorang guru dapat memberikan penjelasan tentang kosa kata baru yang terkait dengan gambar tersebut

Penggunaan media audio visual di SMPN 2 Parepare sangat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik juga sangat antusias saat menggunakan media karena peserta didik lebih senang dikarenakan media audio visual sangat unik. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara. Pada saat ini, media audio visual dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat).<sup>58</sup>

pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain,

---

<sup>58</sup> Anggraini, D." *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare*", (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2021).

pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landaan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran melalui media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar lebih mudah memahami sebuah materi yang di tampilkan. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian isi materi, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar. Komponen pembelajaran itu meliputi tujuan, materi pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media dan evaluasi.

Untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, terbukti dengan adanya media audio visual, maka dapat mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran IPS sudah tumbuh pada diri peserta didik maka mudah memahami materi yang disampaikan guru.

### **3. Problematika guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMPN 2 Parepare**

Problematika berasal dari bahasa inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain

masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Jadi yang dimaksud problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum terpecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Masalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya suatu tujuan tertentu. Secara umum, suatu masalah dapat didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Sebagaimana idealnya sebuah pembelajaran, semua kebijakan yang diterapkan haruslah melalui sebuah perencanaan. Begitu juga halnya dengan media pembelajaran IPS, dimana media yang kemudian akan diterapkan dalam pembelajaran haruslah melalui banyak pertimbangan, bukan asal pilih berdasarkan selera. Karena itu, tidaklah heran jika banyak guru yang mengalami banyak Kendala dalam menggunakan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan (Syaeful Bahri Djamarah, 2005:55), problem yang terjadi yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik. Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik di sebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan

pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.

- b. Problematika yang berhubungan dengan kompetensi guru. Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada anak didiknya betul- betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan senantiasa mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.
- c. Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran. Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya, pasti mempergunakan alat atau media sebagai pelengkap. Mustahil bagi guru tidak mempergunakan alat ketika mengajar di kelas, seorang guru tidak boleh sewenang-wenang mempergunakannya. Karena penggunaan alat pendidikan itu akan berakibat pada jiwa anak didik, dimana kesalahan guru dalam mempergunakan alat atau media dalam pendidikan menyebabkan perkembangan jiwa anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>59</sup>

Kendala yang lain yaitu guru belum berani untuk melakukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajarannya. Guru yang tidak

---

<sup>59</sup> Riskawati, “*Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii Smp Negeri 26 Makassar*”. (Skripsi Sarjana ; Fakultas seni dan desain: Makassar, 2020).

memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan jika mengoperasikan alat tersebut sendiri, guru masih beranggapan bahwa ditakutkan dengan menggunakan media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran malah tidak dapat berjalan dengan yang diharapkan. Sehingga guru takut dalam untuk mencoba hal yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup> Guru tidak menggunakan media pembelajaran disebabkan karena guru merasa khawatir tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare berbagai macam yakni:

1. Guru tidak terlalu paham mengoperasikan media audio visual.
2. Guru merasakan kesusahan dalam pembuatan media audio visual.
3. Guru terkendala di sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Mestinya guru lebih aktif lagi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan penggunaan media pembelajaran, jadi tidak hanya melalui menggunakan buku siswa sebagai alternative ketika menghadapi kendala tetapi guru juga harus memiliki inisiatif sendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan dengan cara mencari pelatihan worksop mengenai pembuatan media audio visual.

---

<sup>60</sup> Kinasih, A. M., dan Risminawati. "Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta". *Repository UMS*, 1–14. (2017).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

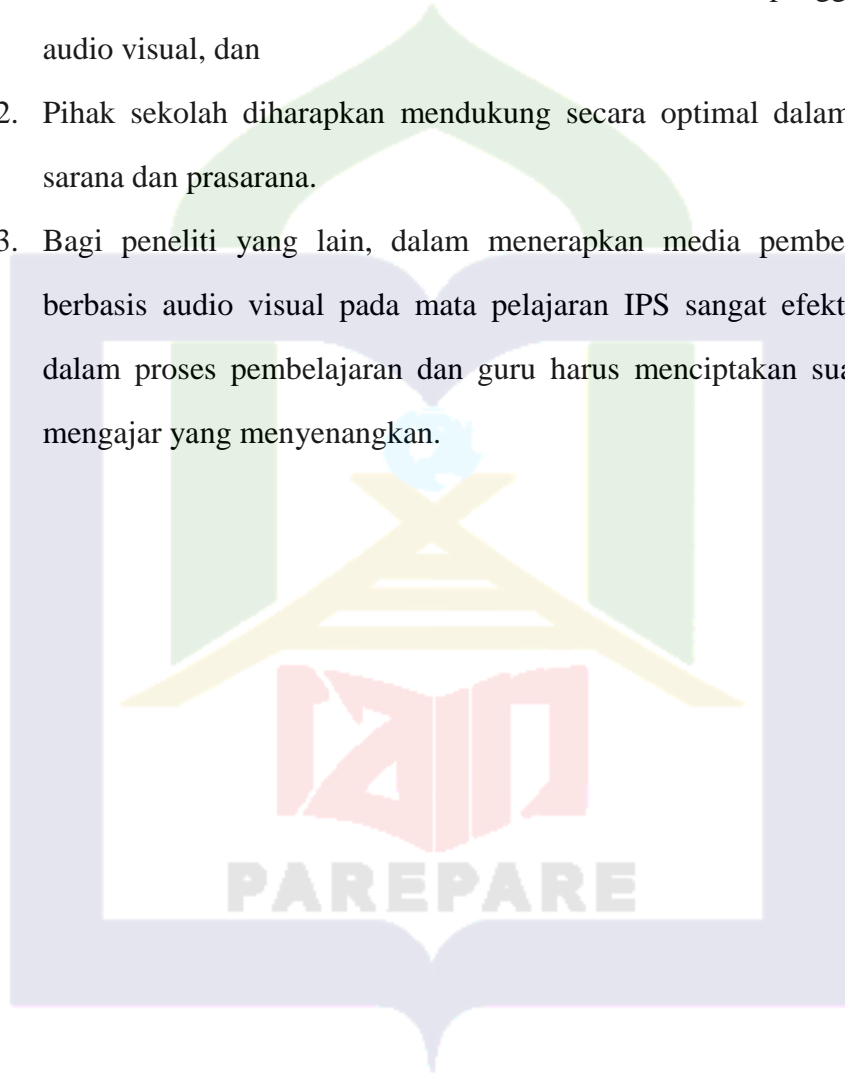
Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dimana:

1. Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru terhadap siswa yang merespon dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan media audio visual di SMP Negeri 2 Parepare sangat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik juga sangat antusias saat menggunakan media karena peserta didik lebih senang dikarenakan media audio visual sangat unik.
3. Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Parepare yaitu (a)guru tidak terlalu paham mengoperasikan media audio visual, (b)guru merasakan kesusahan dalam pembuatan media audio visual, (c)guru terkendala di sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran terkait problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual:

1. Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi terkait penggunaan media audio visual, dan
2. Pihak sekolah diharapkan mendukung secara optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana.
3. Bagi peneliti yang lain, dalam menerapkan media pembelajaran yang berbasis audio visual pada mata pelajaran IPS sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Adianti, T. N., et al., 'Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Taman Ayu)'. *Journal Pendas Scientific: Primary Education Journal*, 2(2), (2021).
- Afifah, I. dan Sopiany, H. M. 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SD Dharma Karya UT'. *Jurnal Vol. 87, Issue 1,2*, (2017).
- Ahdar. 'Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial'. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(November), (2018).
- Amin, M. 'Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, (2017).
- Anggraini, D. 2021. " Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.
- Anshori, S. 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter'. *Jurnal Eduksos*, II 2, (2014).
- Ari Hastuti, Y. B. 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota Bekasi' *Ari. Ii 2*, (2014).
- Arjunanata, V., et al., 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Sma Bina Utama'. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, I 2, (2021).
- Dasar, D. I. S. 'Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring'. *INSANIA: Journal of Education Alternatif*, (2020).
- Desi Indriyani dan Yanti Fitria, I. 'Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu*, 53, (2019).
- Efendi, S., et al., 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan'. *Edu Riligia*, 22, (2018).
- Endayani H. 'Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS ' *Ittihad*, II 2, (2018).



- Fahri, L. M. dan Quisyairi, L. A. H. 'Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran'. *Palapa*, 71, (2019).
- Faujiah, N. 'Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media'. *Jurnal Pendidikan* 32, (2022).
- Febrianti, F. 'Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, II*, (2019).
- Fransiska. 2020. "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Bengkulu.
- Hasyim, M. 'Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran'. *Jurnal Pendidikan Auladuna*, 12, (2014).
- Hazna, M. 2020. "Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di MTS Yapi Pakem". Skripsi Sarjana; Fakultas ilmu agama islam: Yogyakarta.
- Hidayat, W., *et al.*, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah'. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14, (2020).
- Hilmi, M. Z. 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 32, (2017).
- Mekarisce, A. A. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12, (2020).
- M. P, Ani Rosidah. 'Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS'. *Jurnal Cakrawala Pendas*, (2016).
- Ikhsan, Muhammad dan Muhammad Syafiq Humaisi. 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu'. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 11, (2021).
- Munisah, Eny. 'Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar'. *Jurnal Elsa*, Volume 18, Nomor 1, April, (2020).
- Hamdah, Nur. 2020. "Integrasi Sifat Warani Dalam Pembelajaran IPS Terhadap pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.
- Nurfadhillah, S., *et al.*, 'Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3'. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 32, (2021).

- Nurrita, T. *'Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa'*. Jakarta03, (2018).
- Olsson, J. 'Penelitian Pendidikan Bahasa'. *Journal Education 1*, (2008).
- Pratama, M. Z., *et al.*, 'Problematika Guru PPKn Menggunakan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMPN 1 Praya'. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17, (2023).
- Rahman, A. *et al.*, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan'. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, (2022).
- Ratnawati, ETTY. 'Pentingnya pembelajaran IPS terpadu'. *Jurnal pendidikan ips*. (2016).
- Rijali, A. 'Analisis Data Kualitatif'. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, (2019).
- Riskawati. 'Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii SMP Negeri 26 Makassar'. *Jurnal pendidikan*, 2020.
- Salam, R. 'Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS'. *Harmony*, 2(1). *Jurnal pendidikan*, (2019).
- Sulton, M. S. B. dan Maunah, B. 'Problematika Guru Di Sekolah'. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), (2022).
- Syafrizal Helmi, M. S. dan Lutfi. 'Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis'. *Jurnal In Edisi ke 3*, (2014).
- Wijaya, J. H. 'Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)'. *Artikel Review Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta*, (2020).
- Yaumi, M. 'View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk'. *Language Education*, (2017).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : HADIJAH.S  
NIM : 19.1700.053  
PRODI : TADRIS IPS  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : PROBLEMATIKA GURU DALAM  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI  
SMPN 2 PAREPARE

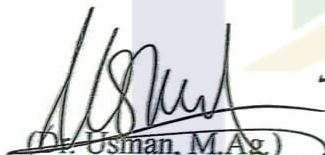
**LEMBAR WAWANCARA**

**GURU IPS**

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS menurut pandangan ibu?
2. Apa yang selalu ibu siapkan ketika hendak mengajar?
3. Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa?
4. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS ?
5. Apakah model pembelajaran yang sering ibu gunakan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif?

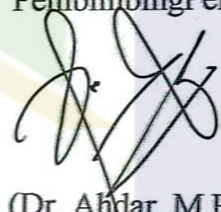
6. Apakah ada kendala yang ibu dapatkan selama proses pembelajaran dikelas?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
8. Apakah ibu guru sudah pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran?
9. Media apa yang ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
10. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran?
11. Bagaimana proses penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS?
12. Apa saja kemungkinan kendala yang ditemui saat mengaplikasikan media pembelajaran audio visual didalam kelas?
13. Bagaimana hasil penerapan media audio visual terhadap peserta didik?
14. Faktor apa yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?
15. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran IPS?

PembimbingPendamping

  
(Dr. Usman, M.Ag.)  
NIP. 197006272008011010

Parepare, 11 Juli 2023  
Mengetahui,

PembimbingPendamping

  
(Dr. Ahdar, M.Pd.I.)  
NIP. 197612302005012002

### 1. Tabulasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMPN 2 Parepare

Pernyataan	Waktu wawancara	Responden	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
Proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare	15 November 2023	Ibu Masna, S.Pd	Menurut saya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, saya memberi materi pada siswa kemudian memberikan tugas kiranya proses pembelajaran berjalan dengan lancar.	Bisa dilihat dalam proses pembelajaran pada saat pemaparan materi yang ada di mata pelajaran IPS guru memberikan sebuah materi kepada siswa yang tentunya akan membuat proses suatu pembelajaran dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat membuahkan hasil yang baik.
	15 November 2023	Ibu Harliah, S.Pd	Selama saya menjadi guru ips, tergantung dari media yang tersedia, misalnya medianya itu ada kemudian perangkatnya juga ada sekira proses pembelajaran selalu lancar dan aman, dan peserta didik juga senang dengan pembelajaran IPS disebabkan karena pembelajaran IPS	Hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa proses pembelajaran si SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan lancar karena peserta didik juga senang disebabkan pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan

			itu mencakup dengan kehidupan social”.	serta penanaman sikap-sikap social terhadap peserta didik.
	17 November 2023	Ibu Mutmainna, S.Pd	Proses pembelajaran IPS menurut saya pribadi adalah pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimana siswa dapat mengaitkan pembelajaran yang telah di ajarkan kedalam kehidupan sehari-harinya dan tentunya Alhamdulillah berjalan dengan lancar”.	Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS smp Negeri 2 Parepare sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dimana mata pelajaran yang di ajarkan terkait dengan materi seperti kontak social dan komunikasi yang telah di ajarkan pada materi interaksi social.
	17 November 2023	ibu Syamsuriati Irma. S.Pd	Proses pembelajaran IPS menurut pandangan saya berjalan dengan baik dan lancar yang bermanfaat bagi kehidupan baik sekarang, maupun masa depannya bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.	Bias dilihat bahwasannya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar bukan hanya di masa sekarang tetapi juga di maa yang akan datang. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik peserta didik kearah

				yang lebih baik.
	18 November 2023	Bapak Jasmin, S.Pd	Proses pembelajaran IPS terutama di SMP Negeri 2 berjalan dengan baik, lancar, tanpa kendala yang begitu berat, disebabkan juga peran siswa antusias dalam pembelajaran IPS	Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan lancar begitupun dengan peserta didik mereka sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

**2. Tabulasi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare.**

<b>Pernyataan</b>	<b>Waktu wawancara</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare.</b>	15 November 2023	Ibu Masna, S.Pd	Pada saat proses pembelajaran, saya sebagai guru membagi siswa berkelompok agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang terlihat lebih suka dengan menggunakan gambar saya memberikan bahan ajarnya agar lebih mudah mereka pahami.	Disimpulkan bahwa agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan, Ibu Masna, S.Pd sebagai tenaga pendidik membagi siswa berkelompok dan memberikan bahan ajar berupa gambar atau video agar siswa mudah dalam memahami materinya.
	15	Ibu Harliah, S.Pd	Selama kita mau menggunakan	Penggunaan media audio



	November 2023		media InshaAllah proses pembelajaran berjalan dengan lancar, misalnya kita terapkan materi tersebut, anak-anak juga cepat paham	visual pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat siswa lebih tertarik untuk belajar di karenakan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan media audio visual karena pada umumnya hanya ada beberapa saja yang menggunakan media audio visual tersebut.
	17 November 2023	Ibu Mutmainna, S.Pd	Saat menggunakan media pembelajaran Audio visual siswa terlihat lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa terhadap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung	Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Mutmainna, S.Pd berjalan dengan lancar dengan menggunakan media audio visual yang dapat menarik perhatian siswa, agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.
	17	ibu Syamsuriati	Ya jadi, proses penggunaannya	Proses belajar mengajar di

	November 2023	Irma. S.Pd	sangat menarik, senang dan bisa membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan	Sekolah SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan baik dikarenakan para siswa tertarik belajar menggunakan media audio visual yang telah guru terapkan. Oleh karena itu siswa juga tidak bosan dengan model pembelajaran audio visual disebabkan karena membuat siswa mudah memahami materi yang telah diajarkan.
	18 November 2023	Bapak Jasmin, S.Pd	Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan, karena kebanyakan siswa lebih gemar melihat berupa gambar dibandingkan mendengarkan kita yang hanya	Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan audio visual sangatlah penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 2 Parepare untuk menumbuh semangat siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak

			menjelaskan didepan mereka”	merasa bosan dan menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangat menyenangkan.
--	--	--	-----------------------------	---

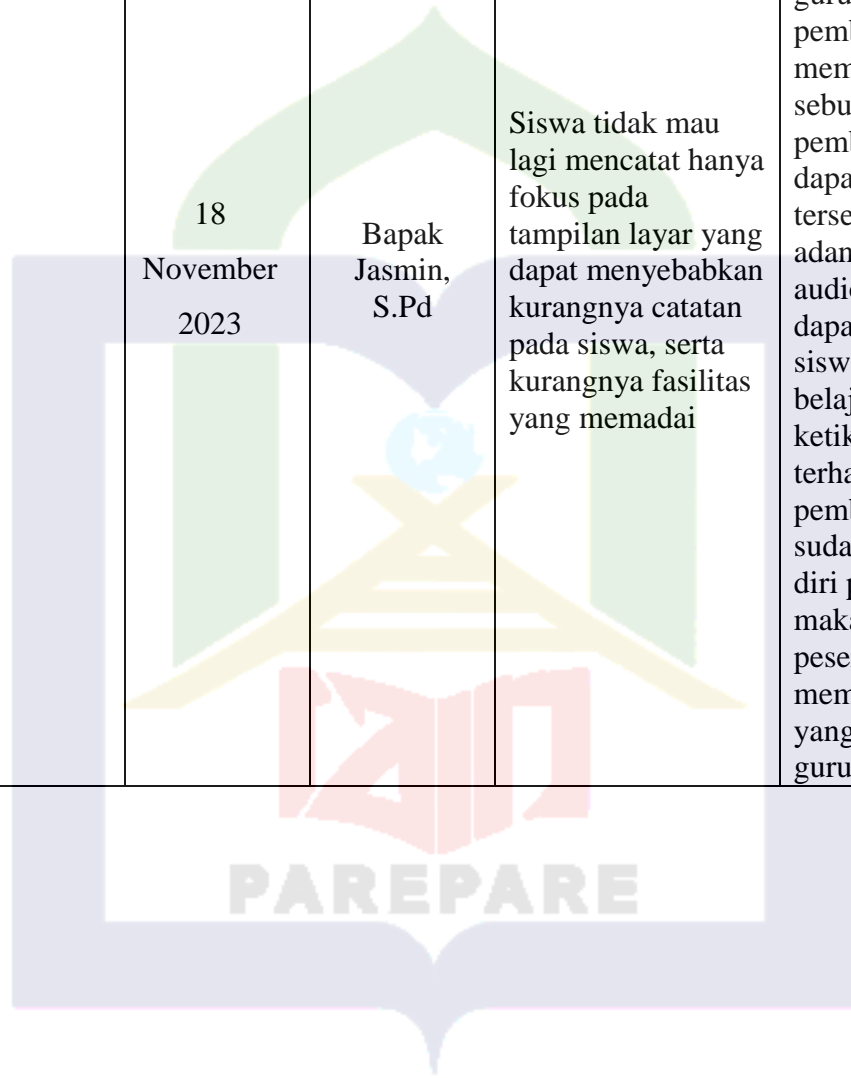
### 3. Tabulasi Problematika Guru IPS Dalam Menggunakan Audio Visual Di SMP Negeri 2 Parepare

Pernyataan	Waktu wawancara	Responden	Jawaban	Kesimpulan
<b>Problematika Guru IPS dalam menggunakan audio visual di SMP Negeri 2 Parepare</b>	15 November 2023	Ibu Masna, S.Pd	<p>Dalam proses pembelajaran saya pernah menggunakan media audio visual tetapi dalam pelaksanaannya saya kurang pandai dalam mengoperasikannya sehingga materi yang saya sampaikan menjadi kurang efektif. Karena itu saya kemudian lebih suka menggunakan media dalam bentuk cetak</p>	<p>Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ibu Masna, S.Pd saat mengoperasikan media audio visual kurang efektif karena pada saat menggunakan media audio visual beliau kurang paham mengenai tata cara penggunaan atau pengaplikasiannya terhadap peserta didik. Maka dari itu pada saat pembelajaran IPS setiap harinya beliau menggunakan media dalam bentuk cetak.</p>
	15 November 2023	Ibu Harliah, S.Pd	<p>Sedikit rumit dalam pembuatan media sehingga menjadi kekurangan bagi saya dalam</p>	<p>Kemampuan seorang guru diperoleh oleh pendidikan yang diperoleh</p>

			menggunakan media audio visua	sebelumnya, sehingga apa saja yang di berikan betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
	17 November 2023	Ibu Mutmainna, S.Pd	Untuk media sebenarnya bisa di usahakan, namun kita terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana tidak mendukung	Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Parepare tidak memadai oleh karena itu, guru tidak menerapkan terus menerus untuk memakai media audio visual sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.Sarana dan prasarana tersebut tidak hanya yang berkaitan dengan guru, namun juga

			yang berkaitan dengan siswa. Dengan kata lain, baik guru ataupun siswa haruslah sama-sama memiliki sarana yang bersangkutan.
	17 November 2023	ibu Syamsuriati Irma. S.Pd	saya pernah menggunakan media audio visual tetapi ketergantungan pada jaringan internet dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung”  Peran media akan dilihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tetapi masih dapat dijumpai beberapa permasalahan ataupun kendala dalam pemanfaatan media berbasis audio visual seperti kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena penyajian materi bias diganti oleh media, dan guru bias beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar.

	18 November 2023	Bapak Jasmin, S.Pd	Siswa tidak mau lagi mencatat hanya fokus pada tampilan layar yang dapat menyebabkan kurangnya catatan pada siswa, serta kurangnya fasilitas yang memadai	Dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, dengan adanya media audio visual maka dapat mendorong siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran IPS sudah tumbuh pada diri peserta didik maka mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru.
--	------------------------	--------------------------	---	--



Surat penetapan pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 4705 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
  - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
  - Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  - 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
  - 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
  - Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
  - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
  - Menetapkan : **MEMUTUSKAN**  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
  - Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag.  
                                  2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Hadijah, S  
NIM : 19.1700.053  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Pinrang
  - Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
  - Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 30 November 2022

Dekan,  
  
Zulfahy



## Undangan Menguji Proposal Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Arafat Daki No. 08 Sorong Parepare 91112 Telp: (0421) 21397 Fax: 24404  
P.O. Box 909 Parepare 91109, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor: B 4136/In.39/F.TAR.01/PP.00.9/09/2023 29 September 2023  
Lamp: 1 berkas draf proposal penelitian  
Hal: Undangan Menguji Proposal Penelitian

Kepada

Yth: 1. Dr. Usman, M.Ag (Pembimbing Utama)  
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I (Pembimbing Pendamping)  
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si (Pengujii I)  
4. Dr. Muzakir, M.A (Pengujii II)

di:  
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut:

Nama: HADIJAH S  
NIM: 19 1700 053  
Program Studi: Tadris IPS  
Judul Usulan Penelitian: PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 PINRANG

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada:  
Hari/Tanggal: Selasa/03 Oktober 2023  
Pukul: 13.30-14.45 WITA  
Tempat: Ruang Seminar Lt. 2 Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bid. AKKK

Bahliar, M.A.S

**Tembusan**

1. Ketua Program Tadris IPS,
2. Mahasiswa Ybs,
3. Arsip,



## Surat izin permohonan rekomendasi penelitian dari kampus

**REPUBLIK INDONESIA**  
**MINISTERI AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4421/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023 23 Oktober 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HADIJAH. S  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 19 November 2000  
NIM : 19.1700.053  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL. PELITA TENGAH, KEL. LALENG BATA KEC. PALETEANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan bersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal kota parepare

		SRN IP0000911
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 911/IP/DPM-PTSP/11/2023</b>		
Dasar : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.</li><li>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</li><li>3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</li></ol>		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>M E N G I Z I N K A N</b>		
KEPADA NAMA	:	<b>HADIJAH S</b>
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
Jurusan	:	<b>TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</b>
ALAMAT UNTUK	:	<b>JL. PELITA TENGAH, KAB. PINRANG</b> : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	<b>PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 PAREPARE</b>
LOKASI PENELITIAN	:	<b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMP NEGERI 2 PAREPARE)</b>
LAMA PENELITIAN	:	<b>01 November 2023 s.d 19 November 2023</b>
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
		Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>08 November 2023</b>
		<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>
		 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b>
		Pangkat : <b>Pembina Tk. 1 (IV/b)</b> NIP : <b>19741013 200604 2 019</b>
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

## Surat keterangan telah melakukan penelitian

**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**  
Alamat : Jln. Lahalede No. 84, Kota Parepare 91132  
Web : [www.smpn2parepare.sch.id](http://www.smpn2parepare.sch.id), Email : [smpn2parepare@gmail.com](mailto:smpn2parepare@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 421.3/184/SMPN.02

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

**N a m a** : **HADIJAH S**  
**Universitas/Lembaga** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Jurusan** : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Alamat** : Jl. Pelita Tengah, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 01 November 2023 s/d 19 November 2023, dengan judul penelitian “**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 PAREPARE**”, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare, Nomor : 911/IP/DPM-PTSP/11/2023 tanggal 08 November 2023.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 November 2023  
Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Nasriah B., M.Pd**  
NIP. 196508301990022002



## Undangan Menguji Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 9112 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.129/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024  
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian  
Hal. : Undangan Menguji Skripsi

09 Januari 2024

Kepada

Yth. 1. Dr. Usman, M.Ag. (Pembimbing Utama)  
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Pembimbing Pendamping)  
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Penguji I)  
4. Dr. Muzakkir, M.A. (Penguji II)

di,-  
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : HADIJAH.S  
NIM : 19.1700.053  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 PAREPARE

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin/15 Januari 2024  
Pukul : 13.30-14.45 WITA  
Tempat : Ruang Meeting

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan Bid. AKKK  
Bantiar, M.A.

**Tembusan :**

1. Ketua Program Tadris IPS
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip,

## Dokumentasi



Wawancara bersama ibu Masna, S.Pd



Wawancara bersama ibu Harliah, S.Pd



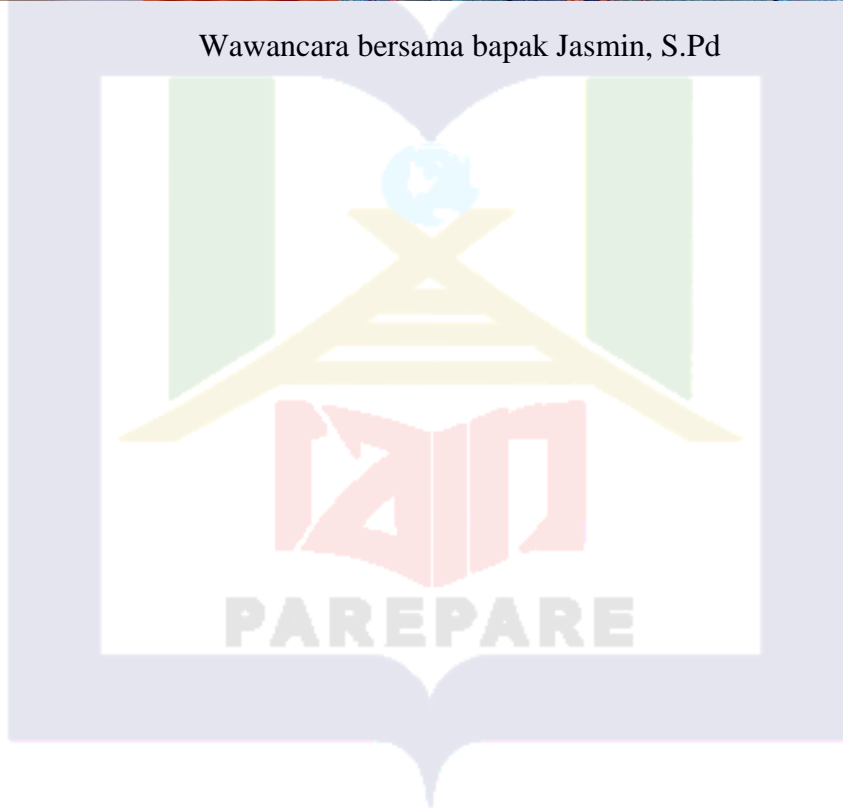
Wawancara bersama ibu Mutmainna, S.Pd



Wawancara bersama ibu Syamsuriati Irma, S.Pd



Wawancara bersama bapak Jasmin, S.Pd



## BIODATA PENULIS



**Hadijah.s** lahir di Pinrang, 19 November 2000. Alamat di JL.pelita tengah, kelurahan laleng bata, kecamatan paleteang, kabupaten pinrang. Anak dari pasangan Ayah Sudirman (Alm) dan Ibu Endeng (Almh) anak bungsu dari 5 bersaudara yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis memulai pendidikan di TK Kartika Chandra Kirana, kemudian melanjutkan SD negeri 172 Pinrang( Tahun 2007-2023), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Pinrang (Tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMKN 2 Pinrang (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi

Tadris ilmu pengetahuan social (TIPS), Fakultas tarbiyah.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “ Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Parepare”.

